

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R
(SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 087
PANYABUNGAN**

Oleh:

Muna Fitri Khairani^{1*}, Nurzanna², Reviva Safitri³

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹⁾

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{2),3)}

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: Munafitri1233@gmail.com

Abstract

The aim of this study was to know there was any significant difference of SQ3R and lecture learning model on students' fraction achievement at the fourth grade students of SD Negeri 087 Panyabungan. Penelitian menerapkan experimental method (nonequivalent control design) with 39 students as the sample for experimental class (SQ3R learning model) and 37 students for control class (lecture learning model) and the sample were taken by using total sampling technique.. Test was used in collecting the data. Based on descriptive analysis, students' fraction achievement of experimental class showed 78.21 (good category) and control class showed 68.24 (enough category). Furthermore, based on inferential statistics by using independent sample t_{test} (SPSS 22) showed significant value was less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). It's concluded there is any significant difference of experimental and control class on students' fraction achievement at the fourth grade students of SD Negeri 087 Panyabungan. It means, SQ3R showed better than lecture learning model.

Keywords: SQ3R learning model, fraction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran SQ3R dan ceramah terhadap prestasi belajar pecahan siswa kelas IV SD Negeri 087 Panyabungan. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen (nonequivalent control design) dengan sampel 39 siswa untuk kelas eksperimen (model pembelajaran SQ3R) dan 37 siswa untuk kelas kontrol (model pembelajaran ceramah) dan sample diambil secara total. Tes digunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan analisis deskriptif, hasil belajar pecahan pada kelas eksperimen menunjukkan 78,21 (kategori baik) dan kelas kontrol menunjukkan 68,24 (kategori cukup). Selanjutnya berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan independent sample ttest (SPSS 22) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 087 Panyabungan. Artinya, SQ3R menunjukkan lebih baik daripada model pembelajaran ceramah.

Kata kunci: model pembelajaran SQ3R, pecahan

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan fakta dan konsep sesuatu bidang ilmu saja, tetapi juga melibatkan perasaan-perasaan yang berkaitan dengan emosi, kasih sayang, benci, hasrat dengki dan kerohanian. Pembelajaran tidak terbatas pada apa yang kita rencanakan saja, tetapi juga melibatkan pengalaman yang berkesan diluar kesadaran penuh kita.

Pembelajaran memiliki makna yang lebih Dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dari pembelajaran maka timbulah hasil belajar siswa yaitu hasil dari suatu pembelajaran yang efektifitas dari hasil belajar yang dapat dicapai seseorang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami dari pengertian belajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru mampu melihat siswa yang memahami pelajaran dari murid yang tidak memahami pelajaran. Terlebih lagi dalam pembelajaran matematika yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasikan.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika yang berakibat rendahnya hasil belajar matematika siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2006:20) mengatakan, "Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa". Berdasarkan hasil observasi sementara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2021 di kelas IV SD Negeri 087 Panyabungan memiliki hasil yang tidak memuaskan dan ditunjukkan

dengan rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai target sebesar 70%. Nilai KKM pada mata pelajaran Matematika yaitu 75. Hal ini terjadi karena guru yang mengajar masih belum optimal, guru hanya mengajar masih menggunakan metode konvensional atau menggunakan metode ceramah, sehingga rawan dengan menurunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar Matematika siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurangnya motivasi belajar, siswa belum mampu menguasai materi pelajaran, siswa belum memiliki minat belajar yang baik dan siswa belum memiliki rasa percaya diri untuk mengajukan suatu pertanyaan yang belum siswa pahami. Faktor eksternal muncul dari pemilihan metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan guru. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif, sarana dan prasarana sekolah belum memadai untuk melaksanakan pembelajaran bagi siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang menuntut keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) karena model ini siswa diberi kesempatan dalam memahami pelajaran Matematika dengan sendirinya.

Menurut Sagala (2009:60), "Metode SQ3R dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja". Metode SQ3R dapat diterapkan pada pelajaran eksakta seperti Fisika, Matematika, Kimia dan Biologi.

Menurut Ngalimun (2012:171), "Survey yaitu meneliti artinya siswa mencermati buku pelajaran khususnya matematika yang sesuai dengan materi dan menandai yang merupakan konsep penting materi tersebut secara mandiri". Berdasarkan penjelasan tersebut dapat

di ambil kesimpulan bahwa dalam melakukan survey perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya, agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (heading) dan judul sub bagian (subheading), istilah, kata kunci, dan sebagainya. Menurut Huda (2017:244) mengatakan, “Question (bertanya) yaitu menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks”. Menurut Huda (2017:244) mengatakan, “Read (membaca) yaitu ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan”. Recite adalah kegiatan memahami isi bacaan dan memahami setiap jawaban yang telah ditemukan. Menurut Ngalimun (2012:171), “Recite yaitu mempertimbangkan jawaban yang sudah didapat”. Sedangkan Review adalah kegiatan meninjau ulang jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tanpa membuka catatan. Menurut Huda (2017:244) mengatakan, “Review (mengulangi) yaitu selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti di SD Negeri 087 Panyabungan terkhusus kelas IV dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 087 Panyabungan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 087 Panyabungan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sekolah tersebut beralamat di Kelurahan Kayu Jati Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang dipimpin oleh Ibu Akimah, S.Pd, wali kelas IVA Yusriana Harahap, S.Pd dan wali kelas

IVB Zuliska, S.Pd. Adapun alasan penulis memilih SD Negeri 087 Panyabungan sebagai tempat penelitian karena belum ada yang mengkaji masalah ini melalui sebuah penelitian. Disamping itu, masih ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan pada materi tersebut. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Metode eksperimen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan penggunaan metode SQ3R terhadap hasil belajar matematika siswa. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan metode konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ajar dilakukan tes soal. Desain dalam penelitian ini, menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono,2013:79). Skema model ini yaitu sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \times O_2}{O_3 \quad O_4}$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Pretest

X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = Posttest setelah perlakuan

O_3 = Pretest

O_4 = Posttest tanpa perlakuan

Populasi penelitian adalah keseluruhan himpunan yang lengkap yang karakteristiknya diduga melalui statistik hasil analisis. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas IV SD Negeri 087 Panyabungan yang terdiri dari kelas IVA sebanyak 39 siswa dan IVB berjumlah 37 siswa. Jadi, Populasi dalam penelitian ini kelas IV sebanyak 76 siswa. Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas IVB menjadi kelas

eksperimen dengan metode SQ3R dan IVA yang menjadi kelas kontrol dengan metode konvensional.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Menurut Arikunto (2010:101) yang menyatakan bahwa, "Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam metode pengumpulan data. Untuk itu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis deskriptif dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) terhadap hasil belajar Matematika yang berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Untuk menentukan gambaran keadaan masing-masing variabel ditentukan berdasarkan kriteria penilaian. Adapun penilaian yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian

No	Skor	Penilaian
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang Baik
5	0 – 49	Gagal

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) terhadap hasil belajar Matematika, maka penulis menggunakan rumus uji "t" tes yaitu:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

t = Koefisien t

\bar{D} = Rerata dari nilai perbedaan (rerata dari D)

D = Perbedaan antara skor tes dengan skor tes akhir

D^2 = Kuadrat dari D

N = Banyaknya Subjek Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) sedangkan di kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Negeri 087 Panyabungan untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran tersebut jika dilihat dari hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Pretes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa sebanyak 5 butir soal berbentuk essay dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan tinggi, sedang dan rendah pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran, dan melihat apakah terdapat perubahan kemampuan awal yang diperoleh oleh siswa setelah diberikan perlakuan.

Adapun hasil perolehan data tersebut dengan menggunakan aplikasi spss 22 dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Rata-rata dan Standar Deviasi Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Pretes_ Eksperimen	39	35	80	55.90	13.022
Pretes_ Kontrol	37	20	65	47.84	11.459
Valid N (listwise)	37				

Dari perhitungan SPSS V 22 diperoleh nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen yaitu 55,90 dan *standar deviation* yaitu 13,022 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,84 dan *standar deviation* yaitu 11,459 dimana nilai terendah dan nilai tertinggi yang mungkin dicapai oleh masing-masing responden adalah 0-100. Untuk mengetahui kesetaraan skor kemampuan awal siswa pada kelas sampel penelitian, perlu dilakukan uji analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Hipotesis yang di uji untuk mengetahui homogenitas data tes

kemampuan awal siswa dengan menggunakan uji levene yaitu (Priyatno, 2008) sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka varian kelompok data homogen
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka varian kelompok data tidak homogen

Berikut hasil perhitungan uji homogenitas kemampuan awal siswa, selengkapnya dapat tersajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas Nilai Kemampuan Awal Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.179	1	74	.281

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi statistik uji levene 1,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,281. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol berasal dari varian kelompok data yang homogen. Hasil perhitungan uji normalitas kemampuan awal siswa, selengkapnya dapat tersajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Nilai Kemampuan Awal Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistis c	df	Sig.	Statistis c	df	Sig.
Pretest_Eksperimen	.136	39	.065	.949	39	.074
Pretest_Kontrol	.138	37	.071	.942	37	.055

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi pada tabel kolmogorov-smirnov pada kelas eksperimen sebesar 0,065 dan pada tabel shapiro-wilk sebesar 0,074 sedangkan pada tabel kolmogorov-smirnov pada kelas kontrol sebesar 0,071, dan pada tabel shapiro-wilk sebesar 0,055. Dari nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol berdistribusi normal. Nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah $\bar{x} = 55,90$ dan rata-rata untuk kelas kontrol adalah $\bar{x} = 47,84$, sedangkan nilai standar deviasi

pada kelas eksperimen adalah $SD = 13,022$, dan nilai standar deviasi kelas kontrol adalah $SD = 11,459$. Maka, diperoleh nilai tingkat

kemampuan siswa pada kelas eksperimen $\bar{x} + SD = 55,90 + 13,02 = 68,92$ dan $\bar{x} - SD = 55,90 - 13,02 = 42,88$, sedangkan pada kelas kontrol adalah $\bar{x} + SD = 47,84 + 11,45 = 59,29$ dan $\bar{x} - SD = 47,84 - 11,45 = 36,39$. Hasil perhitungan selengkapnya dapat tersajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Pengelompokan Kemampuan Awal

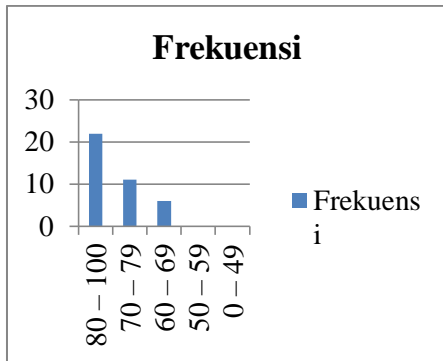
Kelas Sampel Penelitian	Kemampuan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kelas eksperimen	7	24	8
Kelas Kontrol	10	22	5
Jumlah	17	46	13

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pada kelas eksperimen tingkat kemampuan siswa untuk kategori tinggi ada 7 siswa, sedang ada 24 siswa dan rendah ada 8 siswa, sedangkan pada kelas kontrol tingkat kemampuan siswa untuk kategori tinggi 10 siswa, sedang 22 siswa dan rendah 5 siswa. Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R pada materi pecahan diperoleh klasifikasi penilaian sesuai dengan tabel berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Nilai Postes Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Penilaian
1	80 – 100	22	56,41	Sangat Baik
2	70 – 79	11	28,20	Baik
3	60 – 69	6	15,38	Cukup
4	50 – 59	0	0	Kurang Baik
5	0 – 49	0	0	Gagal
Jumlah		39	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi skor hasil belajar siswa pada interval 80 - 100 terdapat 21 siswa (56,41%), hasil belajar interval 70 - 79 terdapat 11 siswa (28,20%), hasil belajar interval 60 - 69 terdapat 6 siswa (15,38%) sedangkan hasil belajar interval 50 - 59 dan hasil belajar 0 - 49 tidak ada siswa yang memperoleh nilai di interval tersebut. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan data distribusi frekuensi hasil belajar berada pada interval 80-100 sebanyak 22 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



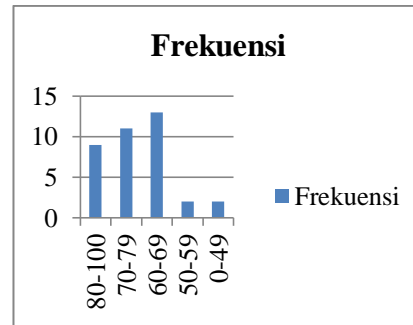
Gambar 1. Histogram nilai Postes Siswa Kelas Eksperimen

Untuk data postest kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,21 berada pada kategori “baik” dengan jumlah responden 39 siswa, sedangkan nilai tengah (median) 80,00 berada pada kategori “sangat baik”, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 85 berada pada kategori “Sangat Baik” dan nilai tertingginya (maximum) 100 serta nilai terendah (minimum) adalah 60 dengan jumlah keseluruhan 3050. Selanjutnya pengolahan data pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pecahan dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. lasifikasi Nilai Postes Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Penilaian
1	80 – 100	9	24,32	Sangat Baik
2	70 – 79	11	29,72	Baik
3	60 – 69	13	35,13	Cukup
4	50 – 59	2	5,4	Kurang Baik
5	0 – 49	2	5,4	Gagal
Jumlah		37	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi skor hasil belajar siswa pada interval 80 - 100 terdapat 9 siswa (24,32%), interval 70 - 79 terdapat 11 siswa (29,72%), interval 60 - 69 terdapat 13 siswa (35,13%), interval 50 - 59 terdapat 2 siswa (5,4%) dan interval 0 – 49 terdapat 2 siswa (5,4%). Berdasarkan data tersebut, kecenderungan data distribusi frekuensi hasil belajar berada pada interval 60 - 69 sebanyak 13 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram nilai Postes Siswa Kelas Kontrol

Penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas IV-B SD Negeri 087 Panyabungan untuk data postest kelas kontrol di peroleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,24 berada pada kategori cukup, sedangkan nilai tengah (median) adalah 70,00 berada pada kategori “baik”, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 60 berada pada kategori “cukup” dan nilai tertingginya (maximum) 90 serta nilai terendah (minimum) adalah 40 dengan jumlah keseluruhan 2525.

Uji Prasyarat

Uji pra-syarat analisis dilakukan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya dalam menganalisis data khususnya untuk menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji suatu data yang sudah didapat lalu peneliti melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data terhadap data hasil post-test yang sudah didapatkan. Uji normalitas data menggunakan liliefors pada program SPSS 22. Setelah data diproses menggunakan SPSS 22, diperoleh data normalitas hasil belajar siswa sebagai berikut:

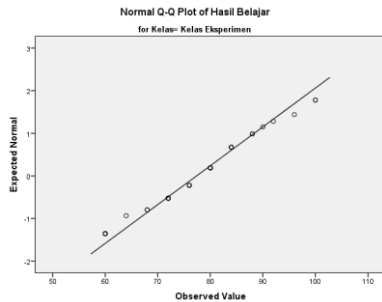
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data Nilai Hasil Belajar Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Eksperimen	.132	39	.082	.945	39	.057
	Kelas Kontrol	.128	37	.131	.944	37	.064

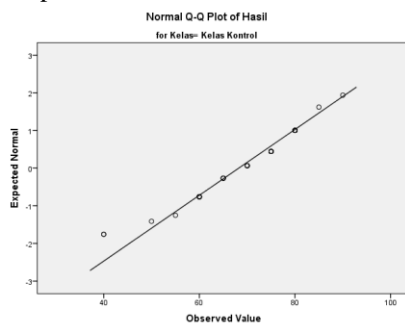
a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas, signifikansi data nilai hasil belajar kelas

eksperimen pada tabel Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,082 dan pada tabel Shapiro-Wilk sebesar 0,057, sedangkan signifikansi data nilai hasil belajar kelas kontrol pada tabel Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,131 dan pada tabel Shapiro-Wilk sebesar 0,064. Maka dapat disimpulkan data nilai hasil belajar post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun plot data tersebut dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 berikut ini.

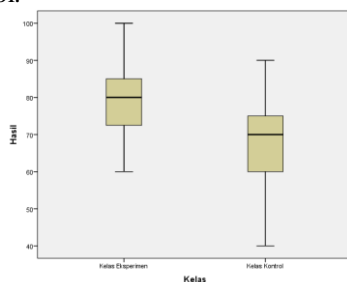


Gambar 3. Plot Data Post-Test Kelas Eksperimen



Gambar 4. Plot Data Post-Test Kelas Kontrol

Selanjutnya didalam penelitian ini juga ditentukan uji homogenitas hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai syarat uji selanjutnya. Di dapatkan nilai signifikansi based on mean adalah $0,495 > 0,05$ maka data dikatakan homogen, di bawah ini terdapat box – plot data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 5. Box-Plot Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian normalitas data dan homogenitas data hasil belajar siswa, diketahui bahwa post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan berasal dari varians yang sama atau homogen. Oleh karena itu pengujian hipotesisnya menggunakan rumus uji analisis *Inferensial* dengan metode *statistic parametric*.

Adapun data hasil uji antar variable postes kelas eksperimen dan postes kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Uji Statistic *Inferensial* Data Tes Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	.470	.495	3.973	74	.000	9.962	2.508	4.965	14.958
	Equal variances not assumed			3.963	74.48	.000	9.962	2.514	4.951	14.973

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai output dari ringkasan hasil penelitian deskriptif dari kedua sampel yang di teliti yakni postes kelas eksperimen dan postes kelas kontrol. Untuk data postes kelas eksperimen di peroleh rata-rata hasil belajar

siswa dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R memiliki nilai rata-rata sebesar 78,21, kemudian pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,24.

Data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada posttest kelas eksperimen 78,21 > posttest kelas kontrol 68,24, artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara posttest kelas eksperimen dengan hasil posttest kelas kontrol. Selanjutnya apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata atau terbukti secara signifikan atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji independent sampel t test yang terdapat pada tabel di atas.

Tabel dari hasil analisis independent sample t test, terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran SQ3R dengan penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas IV-A dan IV-B SD Negeri 087 Panyabungan. Dilihat juga dari perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} nya yaitu $t_{hitung} 3,973 > t_{tabel} 1,992$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Setelah diketahui kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah data *posttest* dan hasil belajar setelah penelitian dilakukan. Kemudian data hasil belajar dianalisis perbedaannya (*compare analysis*).

Berdasarkan analisis perbedaan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, antara hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional dengan yang memperoleh pembelajaran menggunakan SQ3R atau dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran SQ3R lebih tinggi jika dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional pada materi pecahan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan

tersebut adalah hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,21 berada pada kategori baik dan kelas kontrol sebesar 68,24 berada pada kategori cukup. Hasil perhitungan uji hipotesis nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.000 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas ontrol pada kelas IV SD Negeri 087 Panyabungan.

5. Referensi

- Afriyeni, Susi. Saleh Haji, Connie. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemahaman Prosedural Matematika Siswa MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Volume. 2 No. 1 Tahun 2017, 23-29.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Ramlan. 2017. Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIIC SMPN 2 Lahat Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017, 44-50.
- Huda, Miftahul. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Sahri
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.